

Pentingnya Menentukan Langkah-langkah Pengembangan Perencanaan Pembelajaran

Anida Ashri, Davin Naila Frayoga, Neng Zahra Nurraya Fitri

Universitas Djuanda, anidash07@gmail.com

Universitas Djuanda, davinailaf@gmail.com

Universitas Djuanda, znurayafitri@gmail.com

ABSTRAK

Pengembangan perencanaan pembelajaran merupakan aspek penting dalam suatu proses pembelajaran. Pembelajaran yang terusun dan terencana dapat membuat suatu pembelajaran menjadi berkualitas. Saat ini, masih terdapat banyak pendidik yang mengalami kesulitan dalam menerapkan langkah-langkah dan strategi pembelajaran yang sesuai, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji dan menganalisis langkah-langkah pengembangan pembelajaran berdasarkan studi literatur dari berbagai sumber. Hal ini dilakukan agar para pendidik dapat menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas dan efektif di dalam kelas. Metode yang dipilih dalam penulisan ini adalah studi pustaka dan observasi teman sejawat dengan mempelajari dan mengumpulkan berbagai jurnal dan hasil observasi yang relevan terkait dengan topik ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pembelajaran terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: 1) analisis kebutuhan dan karakteristik siswa, 2) merumuskan tujuan pembelajaran, 3) merumuskan bahan materi, 4) menentukan metode, 5) menentukan sumber dan media pembelajaran, 6) penilaian dan evaluasi.

Kata Kunci: pembelajaran, perencanaan, strategi, analisis, efektif

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah usaha untuk mengajarkan siswa sedangkan perancangan pembelajaran adalah tindakan mengatur usaha pembelajaran tersebut agar siswa dapat menunjukkan perilaku belajar (Nasution, 2017). Pembelajaran dalam arti umum seringkali dianggap sebagai proses yang melibatkan pengembangan aspek kognitif dan psikomotorik pada anak (Zein, 2016). Merencanakan pembelajaran di dunia pendidikan adalah suatu prosedur yang bertujuan untuk membentuk peserta didik agar mampu beradaptasi dengan baik terhadap lingkungan sekitarnya (Dolong, 2016).

Proses pembelajaran merupakan kegiatan belajar yang terus menerus berkembang. Setiap keputusan atau peraturan yang akan ditetapkan harus mempertimbangkan kemampuan pendidik, karena hal tersebut akan meningkatkan kualitas dari proses pembelajaran (Kartakusumah et al., 2022). Proses belajar mengajar perlu direncanakan dengan cermat melalui berbagai pertimbangan yang objektif dan rasional, yang bertujuan agar seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik dapat dikembangkan secara maksimal. Kata “terencana” menandakan bahwa perencanaan pembelajarannya sangatlah krusial dalam setiap proses pendidikan (Anggraeni & Akbar, 2018). Upaya penyempurnaan proses belajar mengajar dapat dilakukan oleh pendidik melalui perencanaan yang lebih baik dan menarik (Sumiarsi, 2015). Kegiatan pembelajaran terdiri dari beberapa komponenn penting yang terdiri dari tujuan pembelajaran, bahan ajar, strategi dan metode yang digunakan, media pembelajaran serta evaluasi untuk mengukur keberhasilan (Fanani & Kusmaharti, 2014).

Adanya kegiatan pengembangan pembelajaran bertujuan untuk memfasilitasi guru dalam memahami diri sendiri, lingkungan sekitar dan prospek pengembangan lebih lanjut agar bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari (Rahayu & Firmansyah, 2019). Aspek-aspek pembelajaran merupakan keterampilan yang harus diintegrasikan oleh seorang pendidik dalam proses mengajar (Sya et al., 2021). Untuk meningkatkan kemampuan pendidik dalam merancang rencana pembelajaran, dibutuhkan penguasaan terhadap teori-teori belajar, model, strategi, dan metode pembelajaran yang akan menentukan bentuk pembelajaran yang hendak diciptakan oleh guru (Candra et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi pustaka dan observasi teman sejawat. Studi pustaka merupakan metode mengumpulkan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang

relevan dengan penelitian yang dilakukan. Pengumpulan data dilakukan dengan mencari sumber seperti jurnal, buku dan penelitian terdahulu (Adlini et al., 2022).

Pengolahan data dan pengutipan referensi untuk disajikan sebagai temuan penelitian dilakukan dengan cara mengabstraksi informasi utuh, kemudian menginterpretasikan hingga menghasilkan pengetahuan untuk menarik suatu kesimpulan (Darmalaksana, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa terdapat sejumlah langkah yang perlu diambil agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efektif, antara lain:

1. Analisis Kebutuhan dan Karakteristik Siswa

Menganalisis karakteristik dan keperluan pelajar adalah langkah yang signifikan. Dukungan kepada guru atau pendidik sangat penting dalam meningkatkan efektivitas mengajar dalam proses pembelajaran. membangun pemahaman yang mendalam tentang siswa. Menciptakan pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk setiap individu.

2. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Membuat target pembelajaran adalah langkah yang sangat penting dalam usaha meningkatkan desain pembelajaran, fokusnya adalah mengarahkan perilaku yang diharapkan dari pelajar setelah terlibat dalam sesi pembelajaran khusus. Ada tiga elemen utama yang menjadi tujuan pembelajaran yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

a) Kognitif

Aspek ini berkaitan dengan aspek intelektual peserta didik. hal ini dilakukan dengan memfasilitasi penguasaan pengetahuan peserta didik.

b) Afektif

Berhubungan dengan sikap, perasaan, emosi dan apresiasi seseorang terhadap suatu objek atau fenomena tertentu. Demain ini menekankan pada aspek penerimaan dan penghargaan.

c) Psikomotorik

Menggambarkan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki seseorang, yang dapat diamati melalui performa atau unjuk kerjanya. Hal ini berkaitan dengan keterampilan fisik dan motorik.

Taksonomi Bloom adalah contoh model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyusun tujuan pembelajaran, termasuk enam tingkat pembelajaran: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

3. Merumuskann Bahan Materi yang Mendukung Tujuaan Pembelajaran

Bahan materi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah seperti buku teks, modul, buku ajar, dan sejenisnya. Lainnya, seperti artikel penelitian, jurnal, majalah ilmiah, dan pandangan ahli, bisa mendukung topik pembelajaran tertentu.

4. Menentukan Metode yang Sesuai

Metode pembelajaran adalah teknik yang digunakan oleh pendidik untuk memberikan pelajaran kepada peserta didik selama pelajaran, baik dengan memberitahukan informasi atau mendorong keterlibatan. Metode pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk memfasilitasi proses belajar mengajar yang efektif (wayan santyasa).

Adapun beberapa model pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran, yaitu:

1. metode ceramah : metode ini diterapkan dengan cara menyampaikan informasi secara lisan kepada siswa

2. Metode studi kasus: metode ini fokus pada pengkajian kasus yang terjadi di lingkungan siswa
 3. Metode Demonstrasi: metode yang digunakan dalam pembuktian langsung oleh guru
 4. Metode Discovery: metode ini mengacu pada pembuktian kemungkinan siswa untuk menemukan jawaban sendiri
 5. Metode Jigsaw: membentuk siswa dalam sebuah grup dan mengacu pada pengumpulan informasi
5. Menentukan Sumber Belajar dan Media Pembelajaran

Pelaksanaan proses belajar mengajar bergantung pada perencanaan pembelajaran serta menggunakan sumber belajar yang mendukung (Sya & Helmanto, 2020). Berikut adalah beberapa contoh sumber belajar dan media pembelajaran yang sering digunakan:

1. Buku Teks dan Materi Cetak

Sumber belajar yang umum digunakan dalam pendidikan formal. Mereka menyajikan informasi secara terstruktur dan sistematis sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

2. Media Audiovisual

Video Pembelajaran: Video dapat digunakan untuk menyajikan konten pembelajaran dalam format visual yang menarik dan mudah dipahami.

Audio Rekaman: Rekaman audio, seperti podcast atau rekaman kuliah, dapat menjadi sumber belajar yang efektif, terutama untuk materi yang lebih kompleks atau abstrak.

3. Media Digital dan Interaktif

Aplikasi Pembelajaran: Aplikasi mobile atau web dapat menyediakan pengalaman belajar yang interaktif dan adaptif sesuai dengan kebutuhan individu.

Simulasi dan Permainan Edukatif: Simulasi komputer dan permainan edukatif memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman praktis dan eksplorasi.

4. Sumber Internet

E-Book dan Materi Online: E-book dan materi online memungkinkan akses yang mudah terhadap berbagai sumber belajar tanpa batasan geografis.

5. Media Sosial dan Kolaboratif

Platform Pembelajaran Berbasis Komunitas: Platform seperti forum online atau grup diskusi memungkinkan siswa untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka.

6. Alat Visual

Gambar dan Grafik: Gambar dan grafik dapat membantu mengilustrasikan konsep atau data yang kompleks secara visual.

Diagram dan Peta Konsep: Diagram dan peta konsep membantu mengorganisir informasi secara hierarkis dan memvisualisasikan hubungan antara konsep-konsep.

7. Perpustakaan dan Sumber Daya Fisik

Perpustakaan: Perpustakaan sekolah atau institusi menyediakan akses ke berbagai sumber belajar, termasuk buku, jurnal, dan materi referensi lainnya.

Alat dan Model Demonstratif: Alat dan model fisik dapat digunakan untuk mendemonstrasikan konsep-konsep yang sulit dipahami secara verbal atau teoritis.

8. Materi Berbasis Proyek

Proyek dan tugas lapangan memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung dan aplikasi praktis dari konsep-konsep yang dipelajari.

9. Pengalaman Praktis

Melakukan pengamatan langsung terhadap fenomena alam atau mengunjungi lokasi-lokasi khusus dapat menjadi sumber belajar yang sangat bermanfaat. Pengalaman belajar langsung dari lingkungan nyata memberikan pengetahuan dan pemahaman yang lebih bermakna dibandingkan hanya mempelajari dari buku atau ruang kelas saja. (Kurniawan, n.d.).

6. Menentukan Penilaian dan Evaluasi

Penilaian atau evaluasi merupakan aspek penting yang harus dilaksanakan dengan tepat, selain proses pembelajaran di kelas. Melalui evaluasi, seorang pendidik dapat memperoleh data yang valid mengenai kemampuan peserta didiknya. Evaluasi memberikan informasi akurat tentang tingkat pencapaian dan penguasaan materi oleh siswa. Oleh karena itu, evaluasi tidak kalah pentingnya dari kegiatan belajar mengajar itu sendiri dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan (Miftha, 2021)

Penilaian dan evaluasi merupakan proses yang dilakukan untuk mengukur capaian kompetensi yang telah ditetapkan pada diri peserta didik. Oleh karena itu, penentuan penilaian dan evaluasi yang efektif sangatlah krusial agar hasil belajar siswa dapat diukur secara objektif. Hasil dari penilaian dan evaluasi ini kemudian bisa dimanfaatkan sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilakukan.

KESIMPULAN

Dalam merancang proses pembelajaran yang efektif, terdapat beberapa langkah penting yang perlu diperhatikan untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan siswa. Salah satu langkah utama yang dapat dilakukan oleh guru adalah menganalisis karakteristik siswa secara mendalam. Dengan memahami latar belakang dan kepribadian masing-masing siswa, guru dapat mengenali mereka lebih baik. Hal ini memungkinkan guru untuk menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dan relevan

sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung, materi dan metode yang digunakan dapat sejalan dengan rancangan pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya berdasarkan analisis kebutuhan dan karakteristik siswa tersebut.

Setelah menganalisis karakteristik siswa, langkah selanjutnya adalah merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas dan dapat diukur. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat menjadi kunci penting untuk mencapai tujuan tersebut. Guru dapat memilih berbagai metode seperti ceramah, studi kasus, demonstrasi, dan lainnya berdasarkan karakteristik materi serta kebutuhan siswa. Selanjutnya, penilaian dan evaluasi yang dirancang dengan baik memungkinkan guru untuk memperoleh data yang diperlukan guna menilai kinerja siswa dan efektivitas keseluruhan proses pembelajaran. Dengan melakukan keseluruhan proses perencanaan pembelajaran secara tepat dan tersusun, mulai dari analisis kebutuhan siswa, perumusan tujuan, pemilihan metode, hingga penilaian dan evaluasi, dapat membantu tercapainya pembelajaran yang efektif dan bermanfaat bagi siswa.

REFERENSI

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Anggraeni, P., & Akbar, A. (2018). Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2), 55–65. <https://doi.org/10.24815/pear.v6i2.12197>
- Candra, P., Soepriyanto, Y., & Praherdhiono, H. (2020). Pedagogical Knowledge (PK) Guru Dalam Pengembangan dan Implementasi Rencana Pembelajaran. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(2), 166–177. <https://doi.org/10.17977/um038v3i22020p166>
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–6.

- Dolong, J. (2016). Sudut Pandang Perencanaan Dalam Pengembangan Pembelajaran. *Sudut Pandang Perencanaan Dalam Pengembangan Pembelajaran*, *V*(1), 65–75.
- Fanani, A., & Kusmaharti, D. (2014). Pengembangan Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill) di Sekolah Dasar Kelas V. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *1*(9), 1–11.
<https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/JPD.91.01>
- Kartakusumah, B., Sya, M. F., & Maufur, M. (2022). Task and Feedback-Based on English learning to Enhance Student Character. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *9*(1), 1–10. <https://doi.org/10.30997/dt.v9i1.4684>
- Kurniawan, B. (n.d.). SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN SD. *september 2016*, 1–6.
- Miftha, H. (2021). Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Educator (Directory of Elementary Education Journal)*, *2*(2), 164–180.
<https://doi.org/10.58176/edu.v2i2.157>
- Nasution, W. N. (2017). Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan Dan Prosedur Wahyudin Nur Nasution. *Ittihad: Jurnal Pendidikan*, *1*(2), 185–195.
- Rahayu, G. D. S., & Firmansyah, D. (2019). Pengembangan Pembelajaran Inovatif Berbasis Pendampingan Bagi Guru Sekolah Dasar. *Abdimas Siliwangi*, *1*(1), 17.
<https://doi.org/10.22460/as.v1i1p17-25.36>
- Sumiarsi, N. (2015). Analisis Kompetensi Pedagogik dan Pengembangan Pembelajaran Guru SD Negeri 041 Tarakan. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, *3*(1), 99–104.
- Sya, M. F., Adri, H. T., Kholik, A., Sudjani, D. H., Latifah, Z. K., & Uslan. (2021). Indonesian Learning: Towards the Academic Achievement of Communicative Competence. *Indonesian Journal of Social Research (IJSR)*, *3*(3), 183–189.
<https://doi.org/10.30997/ijsr.v3i3.152>
- Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020). Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa

Inggris Sekolah Dasar Indonesia. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2348>

Zein, M. (2016). Peran guru dalam pembelajaran bahasa arab. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 274–285.